



## ***Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Industrial Type, Media Exposure, Green Investment, Carbon Performance, dan Environmental Performance***

**Balqis Nabila Riswanda<sup>1\*</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* E-mail Korespondensi: rt116@ums.ac.id

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 02-01-2025*

*Revision: 08-01-2025*

*Published: 08-01-2025*

### **DOI Article:**

**10.24905/permana.v16i2.581**

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *industrial type*, *media exposure*, *green investment*, *carbon performance*, dan *environmental performance* terhadap *carbon emission disclosure*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 49 perusahaan dengan total data 147 perusahaan selama periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui *website* BEI atau *website* perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *industrial type*, *media exposure*, dan *carbon performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan, *green investment* dan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

**Kata Kunci:** *Industrial Type, Media Exposure, Green Investment, Carbon Performance, Environmental Performance*

### **A B S T R A C T**

*This study aims to determine the influence of industrial type, media exposure, green investment, carbon performance, and environmental performance on carbon emission disclosure. The population in this study were all non-cyclicals consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2021-2023. The sampling method in this study used the purposive sampling technique for 49 companies with a total data of 147 companies during the 2021-2023 period. The documentation method from annual reports or sustainability reports that can be accessed through the IDX website or the company website. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple linear*

### **Acknowledgment**

---

*regression processed with SPSS 26. The results of this study that industrial type, media exposure, and carbon performance has an effect on carbon emission disclosure. Meanwhile, green investment and environmental performance do not affect carbon emission disclosure.*

**Key word:** *Industrial Type, Media Exposure, Green Investment, Carbon Performance, Environmental Performance*

---

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Isu pemanasan global dan perubahan iklim tengah menjadi perhatian dunia. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) mengingatkan bahwa kenaikan suhu global yang tidak terkendali disebabkan oleh meningkatnya emisi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia (IPCC, 2021). Berdasarkan databoks.katadata.co.id (2022), emisi karbon tahun 2021 akan meningkat sekitar 6% dibandingkan tahun 2020, sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang tumbuh 5,9% dalam periode yang sama. Contoh kasus menurunnya kualitas lingkungan terjadi pada PT Rayon Utama Makmur, anak perusahaan PT Sritex Tbk di Sukoharjo, Jawa Tengah, yang belum sepenuhnya mengolah limbah gas H<sub>2</sub>S dari aktivitas produksinya. Kasus ini dimulai pada 2017, ketika warga sekitar perusahaan mengeluh tentang bau busuk di permukiman. Pada 23 Februari 2018, pemerintah daerah menutup izin operasional PT. RUM Sukoharjo (tirto.id, 2018).

*Carbon emission disclosure* salah satu dari bentuk perwujudan perusahaan terhadap kepedulian lingkungan maupun masyarakat dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi emisi karbon. *Carbon emission disclosure* memungkinkan *stakeholder* menilai tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi kinerja lingkungan, namun di Indonesia praktik ini masih bersifat sukarela dan jarang dilakukan. Kelebihan karbon di atmosfer dapat menyebabkan perubahan iklim sehingga perusahaan perlu meminimalisir emisi GRK dan mengintegrasikan akuntansi serta manajemen dalam anggaran pembelian dan penjualan piutang.

Terjadinya emisi karbon pada perusahaan di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. *disclosure*. Menurut Astiti dan Wirama (2020) salah satu faktor dalam *carbon emission disclosure* adalah *industrial type*. Perusahaan yang tergolong *high profile* biasanya cenderung

melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi dibandingkan yang *low profile* sehingga *industrial type* memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission* Sementara Meiryani *et al.* (2023) menyatakan sebaliknya, artinya bahwa perusahaan yang termasuk dalam industri padat karbon belum tentu melakukan pengungkapan emisi karbon secara keseluruhan.

*Media exposure* dapat diartikan perusahaan harus menginformasikan mengenai tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*. *Media exposure* berperan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena setiap orang yang memiliki perhatian terhadap lingkungan dapat mengakses berita mengenai perusahaan melalui media. Perusahaan akan meminimalisir kesalahan yang dibuat demi reputasinya seperti pengungkapan emisi karbon yang dapat membantu untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. Menurut Florencia dan Handoko (2021), *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara Krisnawanto dan Solikhah (2019) menyatakan sebaliknya, artinya ada atau tidaknya suatu media tidak selalu memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutannya.

*Green investment* adalah pendekatan strategis untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi GRK. *Green investment* bertujuan untuk menjaga ekonomi dan kehidupan yang berkelanjutan, baik dari aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas berwawasan lingkungan (asas penanaman modal yang dilakukan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup). Menurut Dewi *et al.* (2024), *green investment* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara Ramadhani dan Astuti (2023) menyatakan sebaliknya, karena pada *pandemic* Covid-19 perusahaan tidak banyak menjalankan kegiatan operasional, melainkan berusaha memulihkan kembali kinerja keuangan.

*Carbon performance* adalah kemampuan perusahaan dalam mengurangi emisi karbon melalui pengurangan emisi karbon per outputnya, penggantian atau minimalisasi bahan padat karbon dan pengurangan penggunaan energi. Untuk menghindari hasil negatif dan mempersulit pesaing yang kurang efektif untuk mengikuti langkah mereka, perusahaan dengan kinerja karbon yang kuat lebih cenderung mengungkapkan emisi karbon mereka (Datt *et al.*, 2019). Menurut Ladista *et al.* (2023), *carbon performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara Ratmono *et al.* (2021) menyatakan sebaliknya, artinya tinggi rendahnya intensitas emisi karbon yang dihasilkan tidak mempengaruhi sejauh mana pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia.

*Environmental performance* adalah teknik perusahaan berinteraksi dengan lingkungan alam, seperti penggunaan SDA, efek proses operasional terhadap lingkungan, implikasi produk dan jasa mempengaruhi lingkungan, serta mematuhi segala peraturan lingkungan kerja. Perusahaan yang memiliki tingkat proaktif terhadap lingkungan, maka akan terdorong untuk melakukan *carbon emission disclosure*. Menurut Krisnawanto dan Solikhah (2019), *environmental performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara Eka Dewayani dan Ratnadi (2021) menyatakan sebaliknya, artinya tinggi atau rendahnya peringkat PROPER tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan, semakin besar legitimasi yang diberikan oleh masyarakat. *Industrial type*, dimana perusahaan dengan kategori *high profile* menghadapi tekanan besar dari masyarakat. *Media exposure* yang aktif mengungkapkan informasi emisi karbon mempermudah perusahaan dalam memperoleh legitimasi publik. *Green investment*, yakni pengalokasian dana untuk lingkungan juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi masyarakat. *Carbon performance*, yakni perusahaan dengan kinerja karbon yang baik mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon demi memperoleh legitimasi. *Environmental performance*, yakni kinerja lingkungan baik mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon demi memperoleh legitimasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Priliana dan Ermaya (2023) yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Penelitian ini menambahkan variabel *industrial type*, *media exposure*, dan *green investment* serta menghilangkan *board diversity* sebagai variabel independen. Penambahan *industrial type* dilakukan untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan yang berdampak pada *carbon emission disclosure*. Variabel *media exposure* dipilih karena transparansi informasi lingkungan dapat mengurangi kekhawatiran perusahaan. Variabel *green investment* dipilih karena investasi ini tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

Melihat sangat pentingnya untuk melestarikan lingkungan dalam dunia bisnis sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia maka, penulis beranggapan bahwa melestarikan lingkungan merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti guna membawa dampak ekosistem di Indonesia agar lebih baik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *industrial type*, *media exposure*, *green*

*investment, carbon performance, dan environmental performance* terhadap *carbon emission disclosure*. Objek sampelnya adalah perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Sektor ini konsisten meningkatkan kontribusinya terhadap PDB Indonesia, yang juga mencerminkan peningkatan aktivitas perusahaan. Ini dapat berdampak negatif pada ekosistem akibat peningkatan emisi gas rumah kaca.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Sumber data berasal dari *annual report* atau *sustainability report* yang dipublikasikan di situs *webiste* BEI maupun perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, terdapat 49 perusahaan dengan total data 147 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Studi ini melibatkan 4 jenis variabel. *Carbon emission disclosure* dihitung menggunakan indeks emisi karbon sebanyak 18 item. *Industrial type* diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk industri intensif karbon dan nilai 0 untuk sebaliknya. *Media exposure* diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk industri yang mengungkapkan informasi emisi karbon di *website* perusahaan dan nilai 0 untuk sebaliknya. *Green investment* diukur dengan indikator peringkat PROPER. *Carbon performance* dihitung berdasarkan *Carbon Emission Indeks* (CEI). *Environmental performance* dihitung dengan indikator penilaian Sertifikasi ISO 14001. Berikut persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CED = \alpha + \beta_1IT + \beta_2ME + \beta_3GI + \beta_4CP + \beta_5EP + e$$

Dimana CED mewakili *Carbon Emission Discloure*,  $\alpha$  mewakili konstan,  $\beta_1$  sampai  $\beta_5$  mewakili Koefisien Regresi, IT mewakili *Industrial Type*, ME mewakili *Media Exposure*, GI mewakili *Green Investment*, CP mewakili *Carbon Performance*, dan EP mewakili *Environmental Performance*.

## HASIL

### Analisis Uji Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	147	0.17	0.89	0.6463	0.14395
IT	147	0	1	0.76	0.431
ME	147	0	1	0.62	0.487
GI	147	0	5	1.86	1.557
CP	147	-14.39	0	-6.414	3.73721
EP	147	0	2	0.87	0.96
Valid N ( <i>listwise</i> )	147				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, variabel *carbon emission disclosure* memiliki nilai minimum 0,17 dari PT. MPPA tahun 2021 dan nilai maksimum 0,89 dari PT. DSNG tahun 2022 dan PT. SGRO tahun 2023. Nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 0,6463 dan 0,14395. Variabel *industrial type* dihitung menggunakan metode *dummy*, dimana perusahaan *high profile* bernilai 1 dan *low profile* bernilai 0. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 49 perusahaan, 37 atau 76% merupakan perusahaan *high profile*, dengan standar deviasi sebesar 0,431. Variabel *media exposure* dihitung menggunakan metode *dummy*, dimana perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon di *website* bernilai 1 dan yang tidak bernilai 0. Dari 49 perusahaan, 30 telah mengungkapkan informasi emisi karbon di *website* perusahaan. Sebanyak 62% yang diamati telah mengungkapkan informasi emisi karbon pada *website*, dengan standar deviasi 0,487. Variabel *green investment* dihitung dengan menggunakan metode *dummy*, dimana nilai minimum 0 dan maksimum sebesar 0 dan 5. Dari 49 perusahaan, terdiri atas 19 perusahaan mendapatkan peringkat hitam, 28 perusahaan mendapatkan peringkat biru, 1 perusahaan mendapatkan peringkat hijau, dan 1 perusahaan mendapatkan peringkat emas. Nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 1,86 dan 1,557. Variabel *carbon performance* memiliki nilai minimum sebesar -14,39 dimiliki oleh PT. ADES tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. STTA tahun 2021-2023, PT. FLMC tahun 2021-2022, PT. CAMP tahun 2023, PT. HOKI tahun 2021-2023, PT RANC tahun 2023, PT. SGRO tahun 2021-2023, PT. MAIN tahun 2021-2023, PT. BUDI tahun 2021-2023, PT. HMSP tahun 2021-2023, dan PT. HERO tahun 2021-2022. Nilai *mean* dan standar deviasi sebesar -6,4140 dan 3,73721. Variabel *environmental performance* dihitung menggunakan metode *dummy*, dimana nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 0 dan 2. Dari 49, terdiri atas 24 perusahaan tidak



menerapkan dan tidak bersertifikasi ISO 14001, 4 perusahaan hanya menerapkan ISO 14001, dan 21 perusahaan sudah bersertifikasi ISO 14001. Nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 0,87 dan 0,96.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	0.116

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 2, hasil uji normalitas dengan metode Kolomogorov– Smirnov, diperoleh nilai Monte Carlo Sig (2-tailed)  $0,116 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual teristribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
IT	0.891	1.123
ME	0.879	1.138
GI	0.667	1.499
CP	0.880	1.136
EP	0.722	1.385

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 3, hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, diperoleh nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Run Test**

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	-1.075	0.282

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 4, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Run Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.282 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)
IT	0.202
ME	0.168
GI	0.485
CP	0.395
EP	0.199

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	t-statistic	Hasil
(Constant)	0.450	0.000	15.053	
IT	0.076	0.003	3,014	H1 diterima
ME	0.057	0.013	2,520	H2 diterima
GI	0.013	0.114	1,592	H3 ditolak
CP	-0.014	0.000	-4,632	H4 diterima
EP	-0.008	0.504	-0,669	H5 ditolak

F = 10.891      Sig F = 0.000  
Adjusted R Square = 0.253

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh model persamaan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CED = 0,450 + 0,076 IT + 0,057 ME + 0,013 GI - 0,014 CP - 0,008 EP + e$$

Nilai F sebesar 10,891, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Hasil signifikansi pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. *Industrial type* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka H1 diterima. Artinya, *industrial type* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Media exposure* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ , maka H2 diterima. Artinya, *media exposure*



berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Green investment* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$ , maka H3 ditolak. Artinya, *green investment* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Carbon performance* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H4 diterima. Artinya, *carbon performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Environmental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,504 > 0,05$ , maka H5 ditolak. Artinya, *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Industrial Type* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Variabel *industrial type* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka H1 diterima. Artinya, *industrial type* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Global Industry Classification Standard* (GICS) membagi industri menjadi dua kategori yaitu industri intensif karbon (*high profile*) dan non intensif karbon (*low profile*). Industri *high profile* menghasilkan karbon tinggi, sedangkan industri *low profile* menghasilkan sedikit karbon dengan dampak yang rendah terhadap pencemaran lingkungan.

Dari data yang diperoleh, 37 dari 49 perusahaan tergolong industri *high profile*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan yang diteliti banyak berhubungan dengan eksploitasi alam, sehingga industri *high profile* lebih banyak mengungkapkan emisi karbon. Dengan menampilkan informasi emisi karbon, industri *high profile* akan dipandang memiliki kepedulian terhadap lingkungan mereka, sehingga perusahaan memberikan manfaat bagi masyarakat melalui tanggung jawabnya. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya, akan mendapatkan manfaat berupa loyalitas pelanggan, yang berdampak positif pada keuntungan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan *high profile* biasanya cenderung mendapatkan desakan dari masyarakat untuk mengungkapkan emisi karbon dalam kegiatan operasional perusahaan, mengingat kegiatannya yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astiti dan Wirama (2020), Dewi dan Aldhani (2021), Suminar dan Yuliandhari (2024), Sandi *et al.* (2021), dan Apriliana *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa *industrial type* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

### **Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Variabel *media exposure* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. Artinya, *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. *Media exposure* memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, meningkatkan tekanan sosial, dan mempengaruhi perilaku perusahaan. Paparan media yang tinggi membuat perusahaan lebih terpantau oleh publik serta guna menghindari kritik atau boikot akibat tidak dianggap peduli lingkungan, maka perusahaan terdorong untuk mengungkapkan emisi karbon demi menjaga citra baik di mata masyarakat.

Dari data yang diperoleh, 30 dari 49 perusahaan telah mengungkapkan informasi emisi karbon pada *website* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti telah terbuka dan bertanggung jawab dalam pengelolaan emisi karbon karena sering dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih berkelanjutan dan stabil dalam jangka panjang. Ditambah lagi, informasi yang di ekspos juga berguna bagi *stakeholder* karena memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan menciptakan transparansi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan berusaha dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas bisnisnya yang berkaitan dengan isu lingkungan guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Florencia dan Handoko (2021), Sukmawati dan Fidiana (2023), Nastiti dan Hardiningsih (2022), Mi'raz dan Astuti (2024), dan Nurjanah dan Herawaty (2022) yang menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

### **Pengaruh *Green Investment* terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Variabel *green investment* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Artinya, *green investment* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini terjadi karena PROPER menilai aspek pengelolaan lingkungan, seperti pengolahan limbah dan efisiensi energi. Meskipun emisi karbon dapat menjadi bagian evaluasi, namun fokus utamanya tidak selalu pada pengungkapannya secara eksplisit. Maka dari itu, biasanya perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi merasa tidak perlu mengungkapkan emisi karbon karena menganggap peringkat PROPER yang tinggi sudah termasuk dalam kategori pengungkapan emisi karbon.

Alasan lain, dikarenakan biaya untuk mengikuti program PROPER cukup tinggi sehingga banyak perusahaan yang belum ikut serta dalam program tersebut. Mengingat pada tahun 2021, Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19, maka perusahaan tidak menjalankan kegiatan operasional dengan maksimal karena adanya PPKM sehingga perusahaan berusaha memulihkan kembali kinerja keuangan di dalamnya.

Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi karena investasi hijau yang berkelanjutan seharusnya meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep investasi hijau sebagai investasi jangka panjang dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramadhani dan Astuti (2023) dan Dani dan Harto (2022) yang menunjukkan bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

### **Pengaruh *Carbon Performance* terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Variabel *carbon performance* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H4 diterima. Artinya, *carbon performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Namun, hasil analisis menunjukkan hubungan negatif antara keduanya. Kinerja karbon adalah hasil manajerial yang berkaitan dengan emisi karbon, dimana menggambarkan angka emisi GRK yang mempengaruhi iklim serta langkah-langkah dan prosedur untuk mengurangi emisi dari atmosfer. Pengungkapan emisi karbon dan kinerja karbon saling berhubungan, dimana pengungkapan ini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik. Perusahaan dengan kinerja karbon yang baik, diharapkan lebih transparan dalam melaporkan praktik mereka.

Kinerja karbon dapat berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon karena perusahaan dengan kinerja karbon yang lebih baik cenderung lebih fokus pada upaya internal untuk mengurangi emisi dan mencapai target lingkungan mereka, sehingga mereka mungkin merasa tidak perlu untuk mengungkapkan data emisi secara rinci. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang telah berhasil menurunkan emisi karbon merasa sudah memenuhi tanggung jawab lingkungan mereka, sehingga menganggap pengungkapan emisi sebagai langkah yang tidak terlalu penting atau tidak bermanfaat dalam meningkatkan citra mereka lebih lanjut. Dengan kata lain, perusahaan dengan kinerja karbon yang baik mungkin merasa bahwa pengungkapan emisi lebih relevan bagi mereka yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai

target keberlanjutan.

Dari data yang diperoleh, 41 dari 49 perusahaan telah mengungkapkan kinerja karbonnya, baik pada *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan. Perusahaan yang mengelola kinerja karbonnya dengan baik biasanya lebih sadar akan risiko perubahan iklim, seperti regulasi yang lebih ketat atau tekanan pasar. Dengan mengungkapkan emisi karbon, mereka dapat menunjukkan kesiapan dalam menghadapi risiko tersebut, sekaligus memitigasi potensi dampak negatif pada bisnis mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja karbon pada suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat yang diungkapkan secara sukarela guna mendapatkan legitimasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siddique *et al.* (2021), Ladista *et al.* (2023), Datt *et al.* (2019), dan Velte *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *carbon performance* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Carbon Emission Disclosure***

Variabel *environmental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,504 > 0,05$ , maka H5 ditolak. Artinya, *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Dari data yang diperoleh, hanya 22 dari 49 perusahaan yang mengungkapkan sertifikat ISO 14001, baik pada *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikat ISO 14001 belum memotivasi perusahaan untuk memperluas pengungkapan emisi karbon. Sertifikat ISO 14001 hanya fokus pada sistem manajemen lingkungan yang efektif, mencakup identifikasi dan pengelolaan dampak lingkungan, tanpa mengharuskan pengungkapan emisi karbon. Sehingga perusahaan dapat mematuhi standar ini tanpa harus secara terbuka melaporkan emisi karbon perusahaan, mengingat akan membutuhkan biaya yang besar pula. Alasan lain karena Indonesia belum memandang serius masalah lingkungan dan cenderung mengabaikannya. Investor juga kurang memperhatikan informasi lingkungan dari perusahaan dan lebih fokus pada aspek finansial. Ditambah lagi, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela dan tidak wajib di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi karena seharusnya perusahaan yang mengikuti nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, salah satunya dengan menjaga lingkungan, lebih mudah untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat. Dari hasil

511

penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum ikut serta dalam program sertifikasi ISO 14001.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewayani dan Ratnadi (2021) dan Iratiwi dan Sulfitri (2023) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

## SIMPULAN

*Industrial Type* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena perusahaan *high profile* biasanya lebih banyak mengungkapkan informasi emisi karbon, sejalan dengan teori legitimasi. *Media Exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena media berperan untuk menyebarkan informasi isu lingkungan, sejalan dengan teori legitimasi. *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena fokus utama PROPER hanya pada pengelolaan lingkungan, bertentangan dengan teori legitimasi. *Carbon Performance* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena perusahaan dengan kinerja karbon yang baik akan lebih sadar pada risiko perubahan iklim, sejalan dengan teori legitimasi. *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena Sertifikat ISO 14001 hanya berfokus pada sistem pengendalian manajemen, bertentangan dengan teori legitimasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain masih banyak perusahaan yang belum mempublikasikan *annual report*, terbatas hanya pada lima variabel independen, dan setiap peneliti memiliki cara perbedaan pengukuran variabel. Dengan demikian, untuk kedepannya bagi perusahaan, diharapkan dapat mempublikasikan *annual report*. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel lain dan dapat menggunakan pengukuran variabel yang umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 3066–3080.
- databoks.katadata.co.id. (2022). *Emisi Karbon Global Meningkat Pada 2021, Tertinggi*

- Sepanjang Sejarah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/ini-negara-penyumbang-emisi-karbon-terbesar-pada-2021>
- Datt, R. R., Luo, L., & Tang, Q. (2019). Corporate voluntary carbon disclosure strategy and carbon performance in the USA. *Accounting Research Journal*, 32(3), 417–435. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2017-0031>
- Dewi, G. A. A. O., & Aldhani, L. G. P. R. (2021). Pengaruh Proper Rating, Industrial Type dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 12(1), 1011–1025.
- Dewi, N. K. L. P., Muliati, N. K., & Putra, I. P. D. S. (2024). *Pengaruh Green Investment, Kinerja Lingkungan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. April, 164–176.
- Eka Dewayani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850.
- Florescia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Hanisyah Iratiwi, & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Kinerja Karbon, Tekanan Stakeholder Dan Sertifikasi Iso 14001 Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.429>
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. IPCC. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/>
- Krisnawanto, K., & Solikhah, B. (2019). Accounting Analysis Journal The Determinants of Carbon Emission Disclosure Moderated by Institutional Ownership ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.32347>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- M. Dani, I., & Harto, P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Meiryani, Huang, S. M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), 622–633. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14466>
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2668–2681.



- NURJANA, I. A., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- P. Velte, M. Stawinoga, R. L. (2020). Carbon performance and disclosure: A systematic review of governance-related determinants and financial consequences. *Journal of Cleaner Production*, 254. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120063>
- Ramadhani, K., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Green Strategy Dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 323–338. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of carbon performance, company characteristics and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Sadira Ashia Priliana, & Ermaya, H. N. L. (2023). Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance Dan Board Diversity. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 216–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.4482>
- Sandi, D. A., Soegiarto, D., & Wijayani, D. R. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Accounting Global Journal*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.6159>
- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75(May 2021), 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Sukmawati, Y. T., & Fidiana. (2023). Pengaruh Media Exposure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–18.
- Suminar, S., & Yuliandhari, W. S. (2024). Pengaruh Proper Rating, Industrial Type, dan Komite Audit terhadap Carbon Emission Disclosure: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3261–3271. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5093>
- Tianisyah Mi'raz, R., & Dwi Astuti, C. (2024). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan, Paparan Media dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3152–3169. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1875>
- tirto.id. (2018). *Biang Bau Pencemaran Limbah PT Rayon Utama Makmur Sukoharjo*. <https://tirto.id/biang-bau-pencemaran-limbah-pt-rayon-utama-makmur-sukoharjo-c8aQ>